

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Masjid Literasi “Rumah Literasiku”

Uswatun Hasanah

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Al-amien Prenduan

e-mail: uswahasan.zain@gmail.com

Abstrak

Laporan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini membahas tentang pengabdian kepada masyarakat berupa fasilitas perpustakaan dengan nama “Rumah Literasiku” melalui program masjid literasi, di Masjid Baiturrahman Dusun Brumbung Desa Pakandangan Barat Bluto Sumenep. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan minat literasi masyarakat setempat, dan menjadikan masyarakat, melek literasi, sehingga dapat merubah pola pikir mereka dan menanamkan mindset yang kuat tentang pentingnya sebuah pendidikan, serta untuk meningkatkan wawasan masyarakat agar lebih maju, mendukung sebuah pendidikan. Metode pengabdian yang digunakan dalam PkM ini berupa Asset Based Community Development (ABCD), sebuah pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan pemberdayaan komunitas yaitu pencarian aset yang berangkat dari kekuatan komunitas. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pembinaan terhadap masyarakat Brumbung Pakandangan Barat Sumenep. Program tersebut berupa pendirian rumah literasi di Masjid Baiturrahman Brumbung Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Program tersebut dilanjutkan oleh stakeholder mitra dari para pengurus yayasan Arrahman. Terdapat dampak perubahan dari siswa anak sekolah yang mulai gemar mengunjungi perpustakaan rumah literasi tersebut.

Kata kunci: Metode ABCD, Rumah Literasi, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This report of community service (PkM) discusses community service in the form of a library facility namely "Rumah Literasiku" through the literacy mosque program, at the Baiturrahman Mosque, Brumbung Hamlet, West Pakandangan Village, Bluto, Sumenep. The aim of this service is to increase the literacy interest of the local community, and make the community literate, so that they can change their mindset and instill a strong mindset about the importance of education, as well as to increase the community's insight to be more advanced, supporting education. The service method used in PkM is Asset Based Community Development (ABCD), a community service approach carried out by empowering the community, namely searching for assets that originate from community strengths. Based on the description provided in this community service report, it can be concluded that community service is carried out through coaching the Brumbung Pakandangan Barat community. The program takes the form of establishing a literacy house at the Baiturrahman Brumbung Pakandangan Barat Mosque, Bluto, Sumenep. This program was continued by partner stakeholders from the management of the Arrahman Foundation. There is a change in the impact of school children who are starting to like visiting the literacy home library.

Keywords: ABCD Method, Literacy House, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Dusun Brumbung terdapat di daerah Pakandangan Barat Secara geografis, Desa Pakandangan Barat berjarak 8 kilometer dari Kecamatan Bluto dan sekitar 13 menit menuju Ibu Kota Kabupaten Sumenep. Wilayah Desa terdiri dari Desa Kapedi di sebelah barat, Desa Pakandangan Tengah di sebelah timur, Desa Sera Barat di sebelah utara, dan Selat Madura di sebelah selatan. Detail peta dapat dilihat pada photo satelit 1.1.

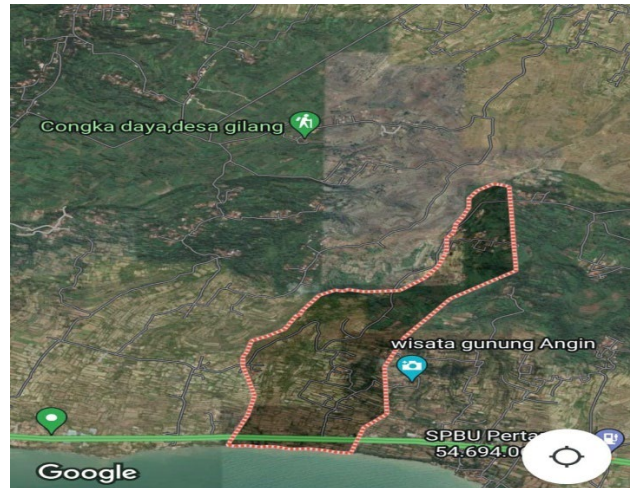
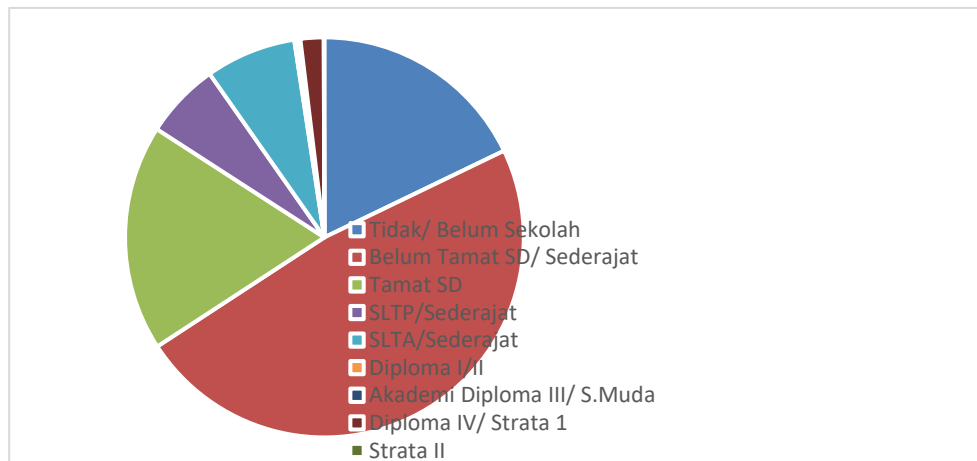


Photo Satelit 1.1

Selain itu, berdasarkan data statistik pendidikan Desa Pakandangan Barat, umumnya masyarakat setempat tidak begitu memiliki antusias yang tinggi dalam melanjutkan keberbagai jenjang pendidikan. Berikut datanya, dapat dilihat pada diagram 1.2. Sebaran Jenjang Pendidikan di Desa Pakandangan Barat



Sumber: <https://pakandanganbarat.desa.sumenepkab.go.id/index.php/first/statistik/0>

Mengacu pada data di atas dapat dilihat bahwa sebaran jenjang pendidikan di Desa Pakandangan Barat sangat timpang. Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat dalam berbagai hal dapat dilakukan dengan berbagai hal, termasuk didalamnya pendampingan dalam bentuk pengadaan rumah literasi ini diharapkan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memajukan masyarakat di dusun Brumbung Pakandangan Barat Sumenep ini. Melalui membaca dan berbagai kegiatan literasi dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, pendampingan rumah literasi juga akan membantu masyarakat dalam mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, dalam menerima berbagai informasi yang ada. Sebagaimana sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki arti penting dalam berkontribusi menciptakan masyarakat yang maju. (Muhardi, 2003).

Melalui fasilitas penyediaan rumah literasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar, mereka akan menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mencari informasi, karena mereka akan terbiasa melakukan eksplorasi dan penemuan sendiri melalui bahan bacaan, sehingga pada tahap selanjutnya akan tumbuh kesadaran akan pentingnya literasi, melalui pendampingan rumah literasi, orang tua dan anak-anak, masyarakat secara umum akan menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

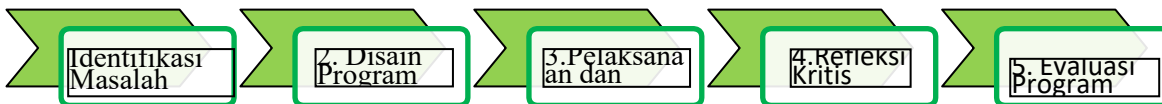
METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, tim menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan asset dan potensi yang ada di dusun Brumbung Pakandangan Barat

Sumenep Madura. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat menawarkan kepada mitra sebuah kesempatan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi demi memberikan dampak dalam pendidikan (Alhamuddin, Aziz, H., Inten & Mulya, 2020)

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pendekatan Asset Based Community (ABCD) melalui *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* serta menggunakan prinsip-prinsip pendekatan ABCD.

Langkah-langkah pendekatan ABCD dapat dilihat pada grafik gambar berikut:



Grafik langkah-langkah metode Asset Based Community (ABCD) dalam pengabdian

Dalam melaksanakan lima tahap sebagaimana yang telah dipaparkan pada strategi ABCD tersebut, pendamping melakukan *preparing* dan *participatory program* dengan demikian metode ABCD dapat dilakukan melalui berbagai hal berikut: Pertama, *preparing*, persiapan. Kedua *participatory program*, terjun langsung ke lokasi pengabdian, ketiga *asset reinventing* yaitu melakukan koordinasi antara pihak pelaku pengabdian/pendamping dengan masyarakat setempat, dan menemukan sebuah aset yang ada dalam masyarakat. Keempat *designing* melakukan design bentuk pengabdian yang akan dilakukan. Kelima *communicating*, keenam *implementing* serta yang terakhir *evaluating* yaitu melakukan *evaluating*. (Uswatun Hasanah & Rosyidi, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Literasi dapat menjadi lebih dari sekadar tempat untuk mengakses bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat literasi yang dinamis yang mendorong pembelajaran aktif, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaannya. Literasi secara sempit, memiliki makna melek huruf, namun secara pemahaman luas, ia mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk dapat mengambil bagian dalam semua kegiatan yang ada. (Gong A, Gol, 2012) literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan berpikir kritis. (Baynham, 1995) Berfikir kritis tidaklah dimiliki oleh semua orang. Literasi merupakan sebuah perilaku seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya melalui berbagai kegiatan termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis dan berbicara untuk melahirkan kemakmuran. (Ati, 2017).

Diberbagai wilayah yang tingkat pendidikannya lemah, maka pada umumnya masyarakatnya memiliki kesadaran yang lemah terhadap literasi itu pula, literasi tersebut, sebagaimana apabila melihat dari kaca mata yang lebih luas bahwa Indonesia masih tergolong negara yang lemah tingkat minat membacanya dibandingkan dari negara-negara maju lainnya, melihat data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa, akan tetapi sangat disayangkan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat bacanya. Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei. (Harefa, 2023) dalam memandang sebuah kekosongan tersebut perlunya melakukan berbagai upaya, sebagaimana yang telah diuraikan dalam sebuah penelitian, bahwa salah satu upaya literasi dapat dibangun melalui elemen keluarga. (Rahmadanita, 2022) Masjid literasi ingin masuk dalam elemen ini, yaitu menguatkan literasi masyarakat setempat melalui keluarga-keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat, dengan menyediakan berbagai sarana masyarakat.

Satria Darma selaku ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia mengatakan bahwa, literasi masyarakat Indonesia sangat kalah dari berbagai negara lain di dunia. Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat melek huruf yang rendah. (Bakri, 2022) Rendahnya minat literasi dapat memberikan dampak pada sumber daya manusia (SDM), mereka tidak akan kompetitif, karena dilatarbelakangi lemahnya kemampuan budaya membaca. Dengan cara membudayakan literasi di sekolah, maka anak akan terbiasa membaca dan cenderung

meningkatkan minat baca mereka. Rumah literasi dapat diciptakan sebagai sekolah non formal bagi anak, dan perlu diciptakan adanya pembiasaan sejak dini, agar menjadi sebuah minat saat mereka dewasa. Salah satu upaya peningkatan literasi masyarakat dapat dilakukan dengan pengadaan rumah literasi.

Rumah Literasi Indonesia adalah Gerakan yang bertujuan mengkampanyekan peningkatan budaya membaca dan menulis. Gerakan ini memiliki visi terbentuknya generasi yang berwawasan dan berkepribadian. Rumah literasi, banyak diadakan diberbagai tempat di Indonesia, dengan berbagai tujuan, sebagaimana di kabupaten Kutai, hal tersebut dibangun untuk pembangunan masyarakat lokal,(Dana Pratama et al., 2021), dalam bentuk lain, rumah literasi dibangun sebagai salah satu upaya membangun dan mendorong semangat belajar siswa(Wahyuni et al., 2023) Rumah literasi sebagai sebuah tempat yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, ia melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan edukatif yang dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan.(Ariah et al., 2020)

Sebagaimana berbagai penelitian terdahulu menunjukkan diantaranya, sebuah penelitian pemberdayaan berbasis literasi pada Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia, Kediri milik Agustiani & Wicaksono (Agustiani & Wicaksono, 2021) menjelaskan bahwa proses terbentuknya TBM (Taman Baca Masyarakat) Matahari Indonesia dibentuk untuk menyediakan layanan membaca gratis bagi warga Kediri untuk dimanfaatkan oleh pendidikan.

Dalam sebuah penelitian Pemberdayaan Masyarakat di Desa Titidu Melalui Literasi Rumah ABC (Asyik Baca Dan Cerita) ditemukan bahwa Rumah ABC (Asyik Baca dan Cerita) dapat menumbuhkan minat literasi anak-anak di Desa Titidu. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya anak-anak yang mengikuti program ABC House (Fun Reading and Stories). Selain itu, jumlah buku yang dibaca anak pada setiap pertemuan meningkat. Rumah ABC (Asyik Baca dan Cerita) juga berfungsi untuk memberikan perlindungan kepada anak melalui literasi.(Riady, 2021) Sebuah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi dan edukasi rumah baca desa Wanakarsa, menunjukan bahwa adanya Rumah Baca di Desa Wanakarsa dapat meningkatkan budaya literasi membaca pada masyarakat.(Amri et al., 2022)

Penelitian tentang rumah literasi dan rumah baca, telah dilakukan di Indonesia khususnya, yang mana dalam penelitian-penelitian pengadaan rumah baca - rumah baca tersebut, memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat, membawa masyarakat kearah yang lebih baik. Berdasarkan pada langkah-langkah yang telah direncanakan, dalam implementasi pelaksanaannya, pendamping telah mendatangi pengurus yayasan untuk pemetaan aset yang ada dimasyarakat dusun Brumbung Pakandangan Barat Sumenep, pemetaan aset tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, observasi dilakukan peneliti dengan mengunjungi dusun setempat, kegiatan sehari-hari masyarakat, dan aktivitas di Masjid, serta melihat sarana-sarana dan berbagai kegiatan yang sudah ada di Masjid Baiturrahman tersebut, selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mengambil foto-foto dari hasil wawancara dan observasi tersebut.

Setelah proses pemetaan aset yang ada, berikutnya memimpikan tentang masyarakat yang lebih baik, dengan memilih aset skala prioritas, hal tersebut dilakukan dengan berdiskusi bersama sasaran masyarakat dampingan yaitu dengan ketua yayasan masjid Baiturrahman, proses ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil pemetaan aset yang tepat. Proses berikutnya merancang grand desain yang akan digunakan dalam program pemberdayaan tersebut, dalam hal ini dilakukan grand desain masjid literasi dengan nama rumah literasiku. Setelah perancangan selesai maka tahap penentuan pelaksanaan rumah literasi telah ditetapkan dan disepakati bersama anatar pendamping dan yayasan masjid Baiturrahman, maka pendamping melakukan beberapa persiapan-persiapan untuk untuk merealisasikan PkM tersebut.

Pendamping memulai menyediakan sarana prasarana perpustakaan sebagai sarana belajar, seperti rak buku, meja dan buku-buku perpustakaan yang dapat menjadi sarana terwujudnya program masjid literasi pada masjid Baiturrahman Brumbung Pakandangan Bluto Sumenep. Setelah sarana prasarana dapat disediakan dengan baik, selanjutnya melakukan pengenalan terhadap masyarakat sekitar, tentang adanya rumah literasi tersebut, dan tujuan diadakannya fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya serta mengadakan edukasi-edukasi terhadap masyarakat, tentang pentingnya membaca.

Tahap pengenalan dan penyamaan persepsi tersebut dilakukan, melalui grand opening rumah literasi yang diadakan di Masjid Baiturrahman Brumbung Pakandangan Barat Sumenep, sebagaimana foto berikut merupakan salah satu bentuk dokumentasi pada saat grand opening rumah literasi tersebut.



Pada Gambar ini, terlihat jelas bahwa PkM yang telah dilakukan, sampai pada tahap pengenalan kepada masyarakat berupa Grand Opening, yang dilakukan dengan pemotongan pita oleh ketua yayasan sebagai symbol dibukanya secara resmi rumah literasi, atau yang pada umumnya dikenal dengan perpustakaan masyarakat. Grand opening tersebut, bertujuan mengenalkan kepada masyarakat keberadaan rumah literasi tersebut, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengenali koleksi-koleksi bacaan yang telah disiapkan pada rumah literasi tersebut, dan pada kesempatan itu pendamping menyampaikan tentang manfaat dan tujuan yang akan dicapai dengan adanya rumah literasi tersebut.

Rentetan acara setelah peresmian rumah literasi, pendamping mengundang narasumber yang ahli dalam bidang literasi, akademisi dan aktifis sosial untuk melakukan kegiatan edukasi terhadap masyarakat dengan pentingnya membaca, membuka wawasan dan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang penting sadar literasi sebagai Langkah terwujudnya cita-cita masyarakat yang akan datang sebagai masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan.



Kegiatan ini mengangkat tema "Bukan membaca, Bukanlah Jendela Dunia" pemateri diundang dari civitas akademika Universitas Wiraraja sekaligus sebagai aktifitas sosial yang selama ini, aktif mendampingi masyarakat, dan ikut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat disekitarnya baik dalam Tingkat desa, kecamatan dan kabupaten. Pemateri menyampaikan tentang pentingnya membaca, dan mengajak para orang tua untuk senantiasa menemani, membimbing dan mengarahkan putra putrinya untuk selalu dekat dengan kegiatan membaca, baik membaca buku-buku secara langsung atau melalui media elektronik.

Setelah acara edukasi selesai selanjutnya peserta yang terdiri dari masyarakat diusia sekolah dasar sampai remaja, dan dewasa, maka mereka dipersilahkan untuk mengunjungi perpustakaan secara langsung, melihat langsung sarana yang telah disediakan sebagai upaya mencerdaskan masyarakat. Setelah kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik, selanjutnya pelaksana pengabdian ini membentuk kepengurusan yang terdiri dari pengurus mitra yaitu para pengurus atau aktifis masjid Baiturrahman brumbung, struktur kepengurusan ini, dibuat untuk keberlanjutan rumah literasi ini, agar tetap eksis keberadaannya dan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat secara maksimal, menjaga antusiasme masyarakat dalam merespon adanya

rumah literasi tersebut. Melalui berbagai strategi dan metode pemberdayaan masyarakat yang telah pendamping tentukan maka PkM ini menghasilkan hal-hal berikut; 1) Adanya rumah literasi yang ada diruangan saebelah selatan Masjid Baiturrahman Brumbung Pakandangan Barat Sumenep 2) Tersediangan sarana baca, seperti buku-buku bacaan, rak buku, dan meja-meja yang telah disiapkan di ruang rumah literasi tersebut 3) Masyarakat berkunjung khususnya untuk menemani anak-anak mereka membaca buku 4) Adanya berbagai kegiatan edukasi 5) Terbentuknya sebuah kepengurusan struktural yang akan mengelola kegiatan-kegiatan yang akan dilaksnakan oleh rumah literasi tersebut

Adapun dampak perubahan yang terjadi setelah adanya perpustakaan masyarakat, rumah literasi ini, maka dapat dilihat bahwa perubahan akan terjadi kepada masyarakat setempat. Perpustakaan ini tentu akan memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang. Pada jangka minimal akan tercipta anak-anak yang gemar berkunjung datang ke rumah lietarsi tersebut, sebagaimana pada gambar berikut;

Pada gambar ini menunjukkan adanya perubahan pada pola kebiasaan dari para peserta didik pada masyarakat Brumbung tersebut, dengan mulai mengunjungi rumah literasi yang telah disiapkan, yang sebelumnya belum ada fasilitas perpustakaan. Rumah literasi tersebut, diletakkan di masjid Baiturrahman.



Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat muslim, tetapi juga memiliki banyak fungsi lain. Ini termasuk tempat berkumpulnya orang, melakukan tindakan filantropi, mengadakan diskusi tentang masalah sosial kontemporer, membuat penelitian tentang subjek tertentu, dan sebagainya. Selama perkembangannya, masjid selalu hadir untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat(Rusdiyanto, n.d.). Masjid memiliki banyak fungsi dan dapat menyediakan ruang interaksi bagi masyarakat. Namun, yang menarik adalah ketika mereka berubah menjadi tempat masyarakat berinteraksi dalam pencarian sumber ilmu pengetahuan.Rusdiyanto, “Masjid Sebagai Pelestari Dan Transformasi Kearifan Lokal, Seni, dan Ilmu Pengetahuan (Studi Kasus Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta).”

Pemberdayaan masyarakat dengan program masjid literasi merupakan hal yang baik dan selalu ditingkatkan kemanfaatnnya, sehingga masjid dapat memberikan fungsi penuh, dengan berbagai aspek yang dibutuhkan masyarakat, baik dari aspek agama, pendidikan atau dari berbagai aspek lainnya yang dapat dikembangkan kedepannya.



Pola komunikasi sifatnya kontinuitas. maka diharapkan adanya kontribusi baik dari pihak pendamping, pengurus Masjid, dan masyarakat. Maka dengan ini penulis berharap untk dapat bekerja sama dan bersinergi dengan para stake holder yang terlibat. Jika diskusi internal lancar maka program masjid literasi ini akan berjalan lancar. Literasi secara sempit, memiliki makna melek huruf, namun secara pemahaman luas, ia mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk dapat mengambil bagian dalam semua kegiatan yang ada. Agus M. Irkham Gong A, Gol, Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012). literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan berpikir kritis. (Baynham, 1995) Berfikir kritis tidaklah dimiliki oleh semua orang.

Literasi merupakan sebuah perilaku seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya melalui berbagai kegiatan termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis dan berbicara untuk melahirkan kemakmuran. (Ati & Sigit, 2017) Berdasarkan hal tersebut rumah literasi yang telah dibentuk di Masjid Baiturrahman dusun Brumbung Pakandangan Barat sumenep bertujuan untuk menciptakan kemakmuran ditengah masyarakat setempat dengan berangkat dari perluasan wawasan masyarakat sehingga dapat membuka paradigma mereka tentang pentingnya sebuah pendidikan kepada putra-putri mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam laporan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini dilakukan dengan membentuk program masjid literasi yaitu dengan menyediakan sarana “rumah literasi” yang diletakkan di Masjid Baiturrahman Brumbung Pakandangan Barat. Dalam pendampingan tersebut, pendamping berkoordinasi dengan pengurus yayasan tersebut, untuk dapat menjadi tim penggerak dalam menjalankan keberlanjutan program-program rumah literasi tersebut sehingga keberadaannya dapat berjalan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam PkM ini, pendamping melakukannya berdasarkan dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), melakukan pengembangan masyarakat melalui aset yang sudah ada ditengah masyarakat, dan melakukan berbagai dampingan kepada tokoh agama dan stakeholder setempat sehingga masyarakat dapat menjalankan program-program rumah literasi tersebut secara mandiri.

SARAN

Program Masjid Literasi “Rumah Literasiku” perlu diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan agar keberlanjutan kegiatan semakin terjamin. Pengembangan modul literasi yang lebih sistematis dan sesuai kebutuhan masyarakat juga penting dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi berkala berbasis data perlu diterapkan agar program dapat terus diperbaiki dan mencapai dampak yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Masjid Literasi ‘Rumah Literasiku.’” Terima kasih saya sampaikan kepada pengurus masjid Baiturrahman yang telah memberikan izin, ruang, serta dukungan penuh selama proses pelaksanaan program. Apresiasi mendalam juga saya berikan kepada masyarakat setempat yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Saya turut menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan tim pelaksana yang bekerja dengan dedikasi tinggi dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada universitas Al-Amien Prenduan yang memberikan fasilitasi, bimbingan, dan dukungan administratif selama penyusunan laporan ini. Akhirnya, saya berharap segala kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat berkelanjutan bagi pengembangan literasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi

- Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia, Kediri. Perpustakaan dan Kearsipan. *JURNAL ILMU INFORMASI*, 23(1).
- Alhamuddin, Aziz, H., Inten, D. N., & Mulya, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331.
- Amri, G. M., Nastiti, M. D., & Febriyanti, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi dan edukasi di rumah baca desa wanakarsa. *Prosiding Kampelmas*, 1, 873–885.
- Ariah, A., Riyani, A., Sania, C. S., Mu'min, M., F, R., Pancarani, S., & Ulandari, U. (2020). Pemberdayaan Rumah Literasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.3035>
- Ati, A. P. (2017). *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Ati, A. P., & Sigit, W. (2017). *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Bakri, M. N. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SDN Gemarang 7. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 65-73, 5(1).
- Baynham, M. (1995). *Literacy Practices: Investigating Literacy in Sosial Contexts*. Longman.
- Dana Pratama, R., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 30–42. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Gong A, Gol, dan A. M. I. (2012). *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Harefa, M. D. E. T. dan W. N. R. (2023). “MANCA” untuk Literasi yang Menyenangka. *Balaibahasasumut.Kemdikbud.Go.Id*.
- Muhardi. (2003). KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA. *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, XX(4), 345–346.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Riady, A. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Titidu Melalui Literasi Rumah ABC (Asyik Baca Dan Cerita). *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 9(1). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/index>
- Rusdiyanto. (n.d.). Masjid Sebagai Pelestari dan Transformasi Kearifan Lokal, Seni, dan Ilmu Pengetahuan (Studi Kasus Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta). *Journal Of Islamic Education Policy*, 3(2), 97–105.
- Uswatun Hasanah, & Rosyidi. (2022). Produk Keripik Pentol Siwalan (KRIPTOL) Sebagai Optimalisasi Kekayaan Alam Lokal Menuju Ekonomi Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 620–626.
- Wahyuni, A. T., Ilmi, I., Ubaidillah, D. S., Hanafiah, L., Setiawati, S., Yana, M. A., & Hidayat, M. L. A. (2023). Pemberdayaan Rumah Literasi dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 5.0 Di Desa Jayasari. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 2(1), 88–100.